

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Mind Mapping*

Mind mapping adalah salah satu model dalam pembelajaran yang memanfaatkan alat bantu agar memudahkan pemahaman serta analisis dalam memetakan isi atau materi. Selain alat bantu, *mind mapping* termasuk dalam kategori *cognitive orgaizer* yang fungsinya menstimulasi cara kerja kognitif manusia sehingga proses berpikir menjadi lebih efektif dan efesien (Kustian, 2021). *Mind mapping* digunakan karena mampu menggambarkan berbagai ide yang saling berhubungan dengan satu tema utama. Dalam pembuatannya, *mind mapping* memiliki sedikit aturan melibatkan kerja otak dan imajinasi (Crowe & Sheppard, 2012). Fleksibilitas inilah yang membuat *mind mapping* menjadi cara yang sederhana dan alami untuk mengatur serta memvisualisasikan informasi yang kompleks, seperti dalam metode penelitian maupun hubungan antar data. Selain itu, *mind mapping* juga terbukti membantu seseorang memahami konsep dengan lebih baik dibandingkan dengan metode linear atau tradisional Buzan dalam (Crowe & Sheppard, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, istilah *mind mapping* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran visual yang memanfaatkan peta konsep untuk memetakan ide atau materi secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. *Mind mapping* berperan sebagai alat bantu kognitif yang menstimulasi cara kerja otak agar proses berpikir menjadi lebih efektif dan efesien. Melalui pengembangan ide-ide yang saling berhubungan dalam satu tema utama, *mind mapping* mampu membantu siswa dalam

mengorganisasi, memahami, dan mengingat informasi dengan lebih baik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa SMP.

a. Pengertian *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam (Davies, 2019) peta pikiran atau yang disebut *Mind mapping* dalam Bahasa Indonesia terdiri atas rangkaian konsep yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam proses pembuatannya, setiap gagasan dapat dihubungkan dengan gagasan lainnya secara bebas. Pembuatan *mind mapping* memerlukan pemikiran yang spontan dan kreatif. Metode ini melibatkan penggunaan variasi ketebalan garis, warna, gambar, serta diagram untuk membantu memperkuat daya ingat terhadap informasi.

Menurut Sugiarto dalam (M. V. Utami, 2022), *mind mapping* adalah suatu teknik untuk merangkum materi yang dipelajari serta memvisualisasikan permasalahan ke dalam bentuk peta agar lebih mudah dipahami. Definisi tersebut mengandung makna bahwa melalui penggunaan teknik *mind mapping*, seseorang dapat lebih cepat memahami suatu masalah karena informasi atau gagasan telah tersusun secara terstruktur dalam bentuk peta.

Mind mapping merupakan suatu teknik pencatatan yang mengoptimalkan gaya belajar visual. Melalui *mind mapping*, seseorang dapat menggabungkan serta mengembangkan kedua belahan otak secara terpadu sehingga potensi kerjanya dapat berkembang secara maksimal. Keterlibatan antara otak kiri dan kanan ini membantu individu dalam mengelola serta mengingat berbagai informasi, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, sehingga proses penerimaan dan pemahaman informasi menjadi lebih mudah dan efektif (Nilasari, 2019).

Menurut Buzan dalam (Purnama & Sugara, 2025), *Mind mapping* memanfaatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kiri untuk berpikir logis dan otak kanan untuk kreativitas. Secara teoritis, *Mind Mapping* dapat menstimulasikan pengetahuan diri (*self-knowledge*) siswa melalui visualisasi yang memudahkan siswa memahami potensi dan minat mereka, penggunaan warna yang menekankan ide penting dan meningkatkan daya ingat, serta kata kunci yang membantu fokus pada inti gagasan dan mendorong refleksi diri. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih sadar akan kemampuan dan minat pribadinya sehingga lebih siap merencanakan karir.

Tabel 2 1 Penggunaan Otak Pada Mind Mapping

Otak Kiri	Otak Kanan
1. Tulisan	Warna
2. Urutan Penulisan	Gambar
3. Hubungan Antar Kata	Dimensi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan suatu teknik pembelajaran visual yang membantu individu memetakan ide, konsep, dan informasi secara terstruktur sehingga lebih mudah dipahami. Melalui penggunaan warna, garis, gambar, dan simbol, *mind mapping* mendorong keterlibatan kedua belahan otak, yang berfungsi meningkatkan daya ingat serta pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, penggunaan *mind mapping* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran karir, khususnya untuk membantu siswa SMP dalam merencanakan karirnya secara kreatif dan terarah.

b. Tujuan Penggunaan *Mind Mapping*

Tujuan penggunaan *mind mapping* menurut (Sulfemi, 2019) sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Memperkuat motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran
- 4) Membantu siswa memperoleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa
- 5) Melatih keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan menghasilkan gagasan kreatif
- 6) Mendorong kerja sama dan diskusi dalam kelompok

c. Kegunaan *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam (Kurniawati, 2010), metode *mind mapping* dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII, penggunaan metode ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- 1) Membantu siswa memahami gambaran umum dari suatu topik atau permasalahan.
- 2) Memudahkan dalam menyusun alur atau kerangka berpikir saat menulis karangan.
- 3) Memungkinkan pengumpulan berbagai informasi dalam satu kesatuan yang teratur.
- 4) Menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam mencari solusi atas suatu permasalahan.

Menurut (Suryati, 2019), kegunaan *mind mapping* antara lain :

- 1) Membantu memahami materi menjadi ringkas.
- 2) Mempermudah dalam menyusun rencana kegiatan atau pilihan dengan lebih rerarah.
- 3) Mengumpulkan berbagai informasi yang terorganisir.
- 4) Melatih berpikir kreatif dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan.

- 5) Membuat proses belajar menjadi lebih menarik karena tampilannya yang lebih nyaman untuk dilihat serta membantu proses membaca, memahami, dan mengingat informasi.

d. Cara Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan dalam (Acesta, 2020), cara membuat *mind mapping* dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- 1) Menuliskan ide pokok atau tema utama di bagian tengah kertas.
- 2) Membuat cabang-cabang utama dari ide pokok yang menggambarkan subtopik penting.
- 3) Menambahkan kata kunci pada setiap cabang untuk memperjelas ide yang dikembangkan.
- 4) Menggunakan gambar, simbol, dan warna untuk memperkuat daya ingat serta membuat tampilan lebih menarik.
- 5) Mengembangkan setiap cabang dengan subcabang yang menjelaskan ide turunan secara lebih rinci.

Menurut Buzan dalam (Susanti, 2016), terdapat tujuh tahapan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan *mind mapping* yaitu :

- 1) Proses membuat *mind mapping* diawali dengan menempatkan ide utama di bagian tengah selembar kertas kosong yang diposisikan secara horizontal. Posisi ini memberikan keleluasaan bagi otak untuk berpikir dan mengembangkan ide ke segala arah sehingga membantu mengekspresikan gagasan secara bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto sebagai ide sentral. Gambar memiliki daya tarik visual yang tinggi dan dapat mewakili ribuan kata. Dengan mendapatkan gambar seseorang lebih mudah berkonsentrasi, tetap fokus, serta mengaktifkan seluruh potensi otak.

- 3) Menggunakan warna dalam *mind mapping*. Warna berfungsi seperti gambar bagi otak, menambah daya tarik visual, memperkuat energi berpikir kreatif, serta menjadikan *mind mapping* lebih hidup dan menyenangkan untuk dilihat.
- 4) Menghubungkan cabang-cabang utama dengan ide pusat, kemudian sambungkan cabang tingkat berikutnya secara berurutan. Pola ini membantu otak membangun asosiasi antaride, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.
- 5) Membuat garis lengkung untuk menghubungkan ide. Garis yang melengkung tampak lebih menarik bagi otak dibandingkan garis lurus yang cenderung monoton.
- 6) Menambahkan satu kunci pada setiap garis. Penggunaan satu kata ini memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan gagasan dan menjaga kejelasan hubungan antar konsep.
- 7) Menggunakan gambar atau simbol pendukung. Setiap gambar mewakili banyak makna 1000 kata.

e. Kelebihan serta Kekurangan *Mind Mapping*

Menurut (Wilantara, 2019), *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- 1) Gagasan atau permasalahan mampu dijelaskan dengan lebih terarah dan jelas.
- 2) Membantu siswa untuk lebih fokus serta berkonsentrasi terhadap masalah yang sedang dibahas.
- 3) Memungkinkan siswa memahami gambaran umum suatu permasalahan secara menyeluruh.
- 4) Setiap informasi saling terhubung dengan jelas sehingga membentuk hubungan antar gagasan yang sistematis.

- 5) Adanya tingkatan atau urutan informasi, sehingga dapat diketahui mana yang bersifat utama dan mana yang hanya pendukung.
- 6) Informasi disajikan dalam bentuk kata kunci yang bebas, fleksibel, dan mampu menumbuhkan asosiasi ide secara berkelanjutan.
- 7) Memiliki tampilan yang unik dan menarik sehingga dapat memperkuat daya ingat siswa.

Kekurangan dari *mind mapping* yaitu :

- 1) Penerapan *mind mapping* memerlukan waktu yang cukup lama sehingga kadang tidak maksimal dalam pelaksanaannya.
- 2) Tidak semua siswa memiliki kemampuan menggambar atau memvisualisasikan ide dengan baik.
- 3) Membutuhkan bimbingan guru secara intensif agar siswa mampu memahami langkah-langkah pembuatan peta pikiran dengan benar.
- 4) Tidak semua materi pembelajaran sesuai disajikan dengan metode ini, terutama yang membutuhkan analisis mendalam atau bersifat numerik.

f. Perbedaan *Mind Mapping* online dan offline

Menurut (Leontyeva et al., 2021), *mind mapping* secara offline atau manual memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Media dan alat yang digunakan menggunakan kertas, pena, atau alat tulis lain tanpa memerlukan koneksi internet.
- 2) Proses menggambar lebih alami, membuat siswa lebih fokus dan memstimulasi kreatifitas serta pemikiran visual.

- 3) Diagram yang dibuat secara manual menunjukkan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.
- 4) Dilakukan secara tatap muka dan memungkinkan diskusi langsung antar anggota kelompok.
- 5) Memberikan kebebasan dalam menambahkan gambar, simbol, atau warna sesuai gaya individu.

Sedangkan *mind mapping* online memiliki karakteristik berbeda sebagai berikut :

- 1) Media dan alat yang digunakan melalui aplikasi, untuk membuat *mind mapping* menggunakan laptop, komputer, atau hp.
- 2) Metode ini mendukung ketika daring, melalui platform pembelajaran online, sehingga tidak dibatasi ruang dan waktu.
- 3) Diagram yang lebih sederhana dan kurang kompleks dibandingkan versi manual.
- 4) Penggunaan hp dianggap kurang optimal karena layar yang kecil dan fitur terbatas membuat proses *mind mapping* menjadi sulit.

2. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (dalam Wasono, 2019; dan dalam Ardimen et al., 2019), bimbingan kelompok merupakan layanan untuk memberikan kesempatan bagi guru maupun siswa dalam berdiskusi berbagai permasalahan aktual yang dihadapi siswa. Melalui proses tersebut, guru bersama siswa berupaya mengidentifikasi serta mencari alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang disampaikan selama kegiatan bimbingan berlangsung. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Titiek Romlah (Fadilah, 2019) yang menempatkan kegiatan ini sebagai usaha preventif terhadap hambatan bagi perkembangan kemampuan diri seseorang.

Lebih lanjut (Suhardita, 2011) menjelaskan bimbingan ini dapat dilakukan dalam kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (3-20 orang), maupun kelompok besar atau kelas (20-40 orang). Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakannya dalam kelompok sedang, dengan jumlah 10 peserta dari masing-masing kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, bimbingan kelompok dapat dimaknai sebagai layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan interaksi antar anggota sebagai sarana untuk membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Tujuan utamanya adalah membantu peserta dalam mengatasi masalah, mengambil keputusan yang tepat, serta mendorong pengembangan potensi diri. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai ukuran kelompok dan membahas topik-topik aktual yang relevan dengan kebutuhan peserta. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan kegiatan bimbingan kelompok dengan 10 orang peserta untuk melihat efektifitas atau pengaruh layanan ini dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan menyelesaikan permasalahannya.

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilaksanakan secara berkelompok dengan melibatkan seorang pemimpin yang bertugas memberikan informasi serta memfasilitasi jalannya diskusi agar setiap peserta mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Layanan ini juga dipahami sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada individu melalui dinamika interaksi antarpeserta. Pelaksanaannya lewat pemberian informasi maupun aktivitas diskusi dalam membahas berbagai masalah, meliputi aspek belajar, pribadi, sosial, dan karir (Hartanti, 2022).

Bimbingan kelompok dapat berperan dalam membantu siswa merencanakan karirnya. Menurut Prayito (Ulfa, 2019), dalam bimbingan kelompok, sejumlah siswa dihimpun dalam satu kelompok untuk mengikuti kegiatan yang memungkinkan mereka memperoleh informasi, berbagai pandangan, dan membahas berbagai topik dengan memanfaatkan interaksi yang terjadi antara anggota kelompok. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, mendukung kehidupan sehari-hari, serta membantu perkembangan diri sebagai pribadi dan siswa, termasuk dalam menentukan pilihan maupun langkah yang sesuai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam lingkungan kelompok, di mana pemimpin kelompok berperan dalam memberikan arahan, informasi, serta memfasilitasi diskusi agar anggota kelompok dapat saling berinteraksi dan mencapai tujuan bersama. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pikiran dan membahas berbagai persoalan, baik di bidang pribadi, sosial, pendidikan, maupun karir. Dengan demikian, bimbingan kelompok berperan penting dalam membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, serta membuat keputusan yang tepat dalam perencanaan karirnya.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam (Hasanah et al., 2022), tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, terutama dalam hal komunikasi antar anggota kelompok. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk membahas berbagai topik yang dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran,

pandangan, wawasan, dan sikap agar siswa mampu menampilkan perilaku yang lebih positif dan efektif dalam kehidupannya.

Menurut Sinkymer & Muro (Rismi et al., 2022), tujuan bimbingan kelompok secara umum membantu anggota memahami dan mengembangkan diri. Secara khusus, tujuannya yaitu :

- 1) Membantu siswa mengenal dan memahami dirinya untuk menemukan jati diri.
- 2) Mendorong penerimaan diri serta rasa berharga sebagai pribadi.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial agar mampu berinteraksi dan menjalani kehidupan dengan lebih baik.
- 4) Melatih kemampuan mengarahkan diri, memecahkan masalah, serta menerapkan keterampilan di kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap orang lain serta kemampuan berempati.
- 6) Melatih siswa menjadi pendengar yang baik dan memahami perasaan orang lain.
- 7) Membantu siswa memaknai pengalaman sesuai keyakinan dan pemikirannya.
- 8) Membimbing siswa menetapkan dan mewujudkan tujuan hidup secara nyata.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Selain bertujuan untuk membantu para anggotanya, layanan bimbingan kelompok juga memiliki beberapa fungsi penting (Prastya, 2025). Fungsi-fungsi tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Fungsi Pengembangan

Bimbingan kelompok berperan dalam mengembangkan seluruh potensi peserta, terutama dalam hal kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi. Melalui kegiatan

kelompok, setiap anggota diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat, dan pandangan terhadap topik yang dibahas. Dengan cara ini, mereka dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lebih efektif.

2) Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan kelompok juga berfungsi untuk mencegah munculnya berbagai permasalahan pada anggota kelompok. Diskusi dan pembahasan masalah dalam kelompok memberikan pemahaman serta pengalaman kepada peserta agar lebih siap dalam menghadapi situasi serupa di kemudian hari, terutama yang berkaitan dengan tema permasalahan yang dibicarakan.

3) Fungsi Pengentasan

Sebagaimana tujuan utama bimbingan kelompok, fungsi ini berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi anggota kelompok. Setiap kegiatan dan proses dalam bimbingan kelompok diarahkan untuk membantu anggota menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang dibahas.

d. Jenis Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas (Tamsiswa, 2017). Penjelasannya sebagai berikut :

1) Bimbingan kelompok tugas

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dan diarahkan oleh pemimpin kelompok, mulai dari penentuan materi hingga pelaksanaan aktivitas. Dalam kondisi ini, anggota berpartisipasi dengan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama.

2) Bimbingan kelompok bebas

Pada jenis bimbingan ini, anggota memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat, pikiran, dan perasaannya. Topik yang dibahas muncul dari anggota kelompok sendiri, dan hal-hal yang disampaikan tersebut menjadi bahan utama dalam pembahasan kelompok.

e. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam (Sugiarto & Suhaili, 2022), terdapat beberapa asas yang menjadi dasar dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut :

1) Kerahasiaan

Seluruh hal yang dibahas atau berkembang selama proses bimbingan kelompok wajib dijaga kerahasiaannya dan hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok, tanpa diseberluaskan kepada pihak luar.

2) Kesukarelaan

Keikutsertaan anggota kelompok didasarkan pada kemauan sendiri sejak tahap perencanaan kelompok yang dilakukan oleh konselor.

3) Kegiatan

Asas ini menekankan pentingnya aktivitas nyata sebagai hasil atau umpan balik positif dari pelaksanaan bimbingan kelompok, agar siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan bimbingan serta layanan lainnya yang bermanfaat.

4) Keterbukaan

Anggota kelompok diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan perasaan mereka secara jujur tanpa rasa malu atau ragu.

5) Kenormatifan

Segala hal yang dibahas dalam kelompok harus tetap sesuai dengan norma serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan sosial.

f. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Berdasarkan Prayitno dalam (Siregar, 2020), pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Penjelasannya sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini, konselor membentuk sekelompok individu agar siap bekerja sama dan mencapai tujuan bersama melalui dinamika kelompok. Kegiatannya meliputi :

- a. Mengucap salam dan berdoa bersama.
- b. Menerima anggota kelompok dengan terbuka.
- c. Saling berkenalan dan membuat suasana akrab.
- d. Menjelaskan tentang kegiatan kelompok, seperti pengertian, tujuan, asas, serta tahapan yang akan dilalui.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini kegiatan awal dan kegiatan inti konselor memastikan anggota kelompok sudah siap untuk masuk ke pembahasan yang lebih mendalam. Pada tahap ini, konselor memperhatikan apakah anggota sudah memahami kegiatan, fokus, dan siap melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah inti pada bimbingan kelompok, yaitu membahas topik tertentu secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Menentukan topik yang akan dibicarakan (bisa topik tugas maupun topik bebas).
- b. Berdiskusi dan membahas topik bersama.
- c. Melakukan selingan seperti permainan agar suasana tetap menyenangkan.
- d. Membuat komitmen atau kesepakatan untuk diterapkan di masa depan.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini menjelaskan penutup kegiatan, yaitu melihat kembali apa yang telah dilakukan serta dicapai pada kelompok. Kegiatannya meliputi :

- a. Menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir.
- b. Memberi kesempatan bagian anggota untuk menyampaikan kesan, pesan, atau pendapat tentang kegiatan.
- c. Menyimpulkan hasil kegiatan serta merencanakan langkah selanjutnya.
- d. Menutup kegiatan dengan bersalaman atau kegiatan penutup lain yang meninggalkan kesan positif.

3. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan hal yang seharusnya dipahami oleh siswa untuk memastikan jenjang pendidikan selanjutnya berdasarkan bakat dan minat mereka. Winkel & Hastuti dalam (Komara, 2016), menyatakan perencanaan karir adalah upaya untuk mendorong siswa memilih bidang pekerjaan yang sebanding dengan potensi yang dimilikinya, demi mencapai keberhasilan.

Perencanaan karir sangat dibutuhkan oleh siswa SMP karena dapat membantu mereka mempersiapkan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan serta mencegah timbulnya masalah pengangguran. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (Athiyah et al., 2024), tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMP tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 5,95%. Sementara itu, tingkat pengangguran pada lulusan SMA mencapai 8,57%, SMK sebesar 9,42%, lulusan universitas 4,80%, pendidikan diploma I/II/III sebesar 4,59%, dan yang terendah terdapat pada tingkat pendidikan belum tamat SD serta tamat SD, yaitu sebesar 3,59%.

Menurut Super (dalam Anantasmara, 2023), perencanaan karir pada masa remaja ditandai dengan beberapa kegiatan, seperti mencari informasi tentang karir, berdiskusi dengan keluarga atau konselor sekolah mengenai pilihan karir, aktif dalam organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler, serta mengikuti pendidikan atau pelatihan di bidang yang diminati untuk mencapai kesuksesan karir. Dalam teori perkembangan karir Super, perencanaan karir termasuk dalam aspek perkembangan sikap karir. Perencanaan karir yang baik sangat penting untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan, karena dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan mempersiapkan diri dalam menentukan karir di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membantu siswa menentukan arah pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya. Melalui perencanaan karir, siswa dapat mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan hidup sekaligus mengantisipasi terjadinya pengangguran di masa depan. Kegiatan seperti mencari informasi karir, berdiskusi dengan keluarga atau konselor sekolah, serta

berpartisipasi dalam organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelatihan turut mendukung terbentuknya sikap karir yang positif. Dengan demikian perencanaan karir tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan pengembangan potensi diri, tetapi juga menjadi dasar penting bagi siswa dalam menentukan pilihan karir yang tepat dan terarah di masa mendatang.

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan karir individu. Sebelum menetapkan pilihan karir, siswa perlu melakukan perencanaan secara matang agar keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan, kemampuan, serta potensi yang dimiliki. Pandangan tersebut sejalan dengan Parsons (Darmawansyah, 2025), yang menyatakan bahwa perencanaan karir merupakan tahapan yang perlu dilakukan sebelum seseorang menentukan pilihan karirnya. Senada dengan itu, Super (Fahmi et al., 2018), menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan proses yang dilakukan individu untuk mengenali potensi diri sekaligus merancang langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan.

Perencanaan karir tidak hanya berfokus pada penentuan jenis pekerjaan yang akan dipilih, tetapi juga mencakup proses memahami karakteristik diri serta berbagai alternatif karir yang tersedia. Frank Parson (dalam Purnawan et al., 2023) mengemukakan bahwa perencanaan karir bertujuan membantu siswa memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam dunia kerja. Selaras dengan pendapat tersebut, Bimo Walgito (Julia & Afandi, 2020) menjelaskan bahwa sebelum menetapkan pilihan pekerjaan, individu perlu mengenali bakat, minat, sikap, dan cita-cita, serta memiliki pengetahuan mengenai berbagai jenis pekerjaan beserta

tantangan yang menyertainya. Pemahaman terhadap potensi diri dan dunia kerja tersebut menjadi bekal bagi siswa dalam menyusun rencana karir secara realistis serta sesuai pada kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses sistematis dalam membantu pribadi, khususnya siswa, mengidentifikasi potensi diri, mengetahui berbagai alternatif karir, dan menyusun langkah-langkah tujuan karir yang diharapkan. Dengan perencanaan karir yang matang, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan karir secara tepat sehingga pilihan yang ditetapkan selaras dengan kemampuan, minat, dan potensi yang dimiliki serta dapat mendukung keberhasilan karir pada masa mendatang.

b. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Simamora (Harahap & Musfira, 2023), tujuan dari perencanaan karir mencakup beberapa hal, yaitu :

- 1) Menumbuhkan kesadaran diri terhadap berbagai pilihan, peluang, kesempatan, serta konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap keputusan yang diambil.
- 2) Menetapkan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan karir yang ingin dicapai.
- 3) Menyusun rencana kerja, pendidikan, dan pengalaman yang bersifat pengembangan diri, agar tersedia arah, urutan, dan waktu yang jelas dalam setiap tahap yang akan dilalui untuk mencapai tujuan karir tersebut.

c. Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam proses penyusunan rencana karir, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Menurut Winkel & Hastuti (Kumara & Lutfiyani, 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Internal (dari dalam diri individu)

Mencakup nilai-nilai kehidupan, tingkat kecerdasan, bakat khusus, minat, kepribadian, pengetahuan, serta kondisi fisik.

2) Faktor Eksternal (dari luar diri individu)

Meliputi lingkungan masyarakat, kondisi sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan di sekolah, pengaruh teman sebaya, serta tuntutan kerja.

d. Langkah-langkah Perencanaan Karir

Menurut Dillard (Adiputra, 2015), mengemukakan beberapa langkah penting dalam perencanaan karir, yaitu :

1) Mengenali bakat dan kemampuan

Individu perlu memahami potensi alami serta kelemahan diri agar dapat memperkirakan peluang keberhasilan karir.

2) Memperhatikan minat

Dengan mengenali bidang yang diminati, seseorang dapat membuat rencana karir yang lebih matang.

3) Menyesuaikan dengan nilai-nilai pribadi

Karir yang sesuai dengan nilai dan keyakinan pribadi akan memberikan kepuasan kerja.

4) Mempertimbangkan kepribadian

Kesesuaian antara kepribadian dan pekerjaan penting agar individu dapat mencapai keberhasilan dalam karir.

5) Melihat peluang karir

Individu perlu memahami berbagai peluang kerja yang sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya.

6) Menjaga penampilan dan sikap profesional

Penampilan dan perilaku yang sesuai dengan standar pekerjaan akan membantu mempertahankan karir.

7) Menyesuaikan gaya hidup dengan pilihan karir

Keberhasilan karir bergantung pada kemampuan individu menyeimbangkan gaya hidup dengan pekerjaan yang dipilih.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah Fadhilah (2022) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Darussalaf Kabupaten Cirebon”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh secara signifikan sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode *mind mapping* dan objek penelitian pada siswa SMP. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel terkait dan konteks penelitian yang fokus pada bidang perencanaan karir siswa SMP, sedangkan penelitian Maemunah Fadhilah fokus pada peningkatan hasil belajar IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Kurnia Putra (2024) dengan judul “Efektivitas Metode *RIASEC* Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Gamping”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman karir siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *RIASEC*, yang dibuktikan dengan hasil uji paired t-test diperoleh nilai t sebesar -7,412 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *RIASEC* efektif digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti siswa SMP dan berfokus pada bidang karir. Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan, dimana peneliti menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian Ihsan Kurnia Putra menggunakan metode *RIASEC*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ranita (2025) dengan judul “Implementasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Media *Mind Mapping*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memiliki efektivitas yang signifikan dalam mendukung perencanaan karir siswa di jenjang sekolah menengah. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode *mind mapping* dalam konteks layanan bimbingan karir. Perbedaan peneliti terdapat pada metode eksperimen kuantitatif, sedangkan penelitian Ranita metode penelitian studi pustaka (library research).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irsu dan Winingsih (2022) dengan judul “Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok

memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan perencanaan karir siswa kelas IX SMP Negeri 4 Belik, dibuktikan pada hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $p = 0.002 \leq 0.050$ menjadikan selisih *mean rank* 8,2. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu variabel perencanaan karir pada SMP. Perbedaan penelitian terdapat pada metode quasi experimental design dengan nonequivalent control group design, sedangkan penelitian Irsu menggunakan metode pre experimental design jenis one grup pre- test-post-test design.

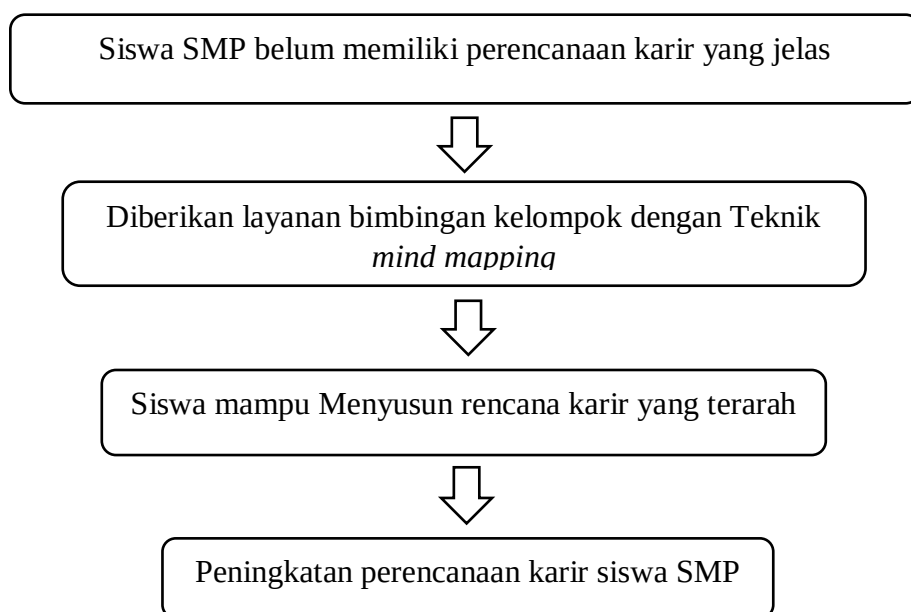
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzliah dan Tuasikal (2022) dengan judul “Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karier Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan infoemasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *t* yang memperoleh nilai sebesar -1,904 dengan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen One Group Pretest-Posttest Design dan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas perencanaan karir siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada bentuk layanan dan subjek penelitian, yaitu Nuzliah dan Tuasikal menggunakan layanan informasi pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping* pada siswa SMP.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan landasan pemikiran dalam sebuah penelitian yang disusun berdasarkan observasi, fakta, dan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya. Di dalamnya

berisi teori, konsep, atau prinsip yang menjadi dasar penelitian, serta menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti (Fathony & Wulandari, 2020).

Kerangka pikir dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kondisi siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* terkait peningkatan perencanaan karir. Siswa yang belum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* masih mengalami kebingungan dalam merencanakan karir. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* diharapkan siswa dapat meningkatkan perencanaan karirnya. Berikut gambar alur kerangka pikirnya.



Gambar 2 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini mengenai penerapan teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan perencanaan karir siswa. Terdapat dua hipotesis yaitu H_0 atau Hipotesis Nol di mana pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti, sedangkan H_A atau Hipotesis Alternatif yang mana menyatakan adanya hubungan antara variabel yang diteliti. Hipotesis penelitian peneliti, sebagai berikut :

H_0 : Teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.

H_A : Teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa SMP Negeri 1 Sampang.